

MANAJEMEN KELAS RISET DI MTs NEGERI 1 KEBUMEN



**Oleh :
NUR SOLEKAH
NIM 2010709**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam
Bidang Manajemen Pendidikan Islam

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
KEBUMEN
2022**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Sekolah Pascasarjana
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama
Kebumen

Assalamu'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: Manajemen Kelas Riset di MTs Negeri 1 Kebumen

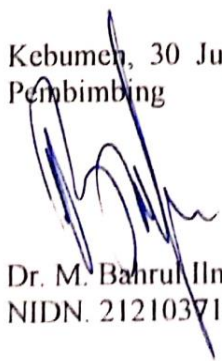
Yang ditulis oleh :

Nama	: Nur Solekah
NIM	: 2010709
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik	: 2022

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap tesis tersebut sebagai hasil penelitian/kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqosyah Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Kebumen, 30 Juni 2022
Pembimbing


Dr. M. Bahrul Ilmic, M. Hum
NIDN. 2121037101

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul : Manajemen Kelas Riset Di MTs Negeri 1 Kebumen

telah dipertahankan dihadapan sidang dewan penguji tesis pada:

Hari : Minggu
Tanggal : 17 Juli 2022
Pukul : 09.00 WIB - selesai


Oleh:

Nama : Nur Solekah
NIM : 2010709
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dewan Penguji Tesis:

Ketua Sidang : Fikria Najitama M.S.I ()

Sekretaris Sidang : Faisol, M.Ag ()

Penguji I : Dr. Imam Satibi, M.Pd.I ()

Penguji II : Dr. Muhyidin M.Pd ()

Kebumen, 17 Juli 2022
Sekolah Pascasarjana
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen
Direktur,

(Dr. Sulis Rokhmawanto, M. S. I)
NIDN. 2131038501

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Solekah

NIM : 2010709

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen, 30 Juni 2022
Yang Membuat Pernyataan



Nur Solekah
NIM. 2010709

MOTTO

Menuntut Ilmu adalah Taqwa, menyampaikan ilmu adalah ibadah, mengulang-
ngulang ilmu adalah dzikir, mencari ilmu adalah jihad.

(Imam Syafi'i)

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk :

1. Almamater Pascasarjana IAINU Kebumen
2. Para Dosen Pascasarjana IAINU Kebumen sebagai sumber inspirasi
3. Bapak H.Sudirno dan Ibu Yuliati yang tercinta
4. Suami tercinta Ahmad Sujarwo, SE

5. Anak-anak terkasih Alive Zaid Arsyad Ayyasy, Shefina Aulia Azizah, Moh. Elang El Zafran.
6. Seluruh pihak yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu atas segala bentuk bantuan dan dukungan hingga penyusunan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik

ABSTRAK

Nur Solekah, NIM: 2010709, *Manajemen Kelas Riset di MTs Negeri 1 Kebumen*, Tesis, Program Pascasarjana IAINU Kebumen, 2022

Penelitian dilatarbelakangi adanya madrasah penyelenggara riset tahun 2020. Hal ini menarik untuk mengetahui manajemen kegiatan riset yang dilakukan di madrasah. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah manajemen kelas riset di MTs Negeri 1 Kebumen.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mendeskripsikan manajemen kelas riset. Metode pengumpulan

data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dengan informan kepala madrasah, wakil kepala, dan guru riset.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Perencanaan kelas riset, diawali dengan menambahkan muatan lokal mata pelajaran Karya ilmiah Remaja (KIR) atau riset, pembentukan kelas riset terdiri dari Program *Full Day School* Riset dan Program Khusus Riset, serta penyusunan Program Kerja kelas riset. Pengorganisasian kelas riset melibatkan kepala madrasah, wakil kepala urusan kurikulum, Ketua Program Khusus, dan guru pengampu mata pelajaran riset. Pelaksanaan kelas riset meliputi penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembelajaran mata pelajaran riset di kelas sampai penilaian, layanan tambahan riset, lomba penulisan karya ilmiah kelas riset, workshop penulisan karya ilmiah, pembuatan buku materi riset, *outdoor study*, pembuatan buku antologi riset karya terbaik peserta didik, dan pembimbingan khusus peserta lomba riset. Pengawasan kegiatan riset dilakukan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah urusan kurikulum sebagai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan riset.

Kata Kunci : Manajemen, Kelas Riset, Program Khusus Riset, MTs Negeri 1 Kebumen, Pembelajaran Riset

ABSTRACT

Nur Solekhah, MIM: 2010709, *Research Class Management in MTs 1 Negeri Kebumen*, Thesis, Postgraduate Program of IAINU Kebumen, 2022

The study is motivated by the existence of Islamic schools that organized research in 2020. This is interesting to figure out the management of research activities conducted by the Islamic schools. The problem formulation of this study is how the management of the research class in MTs Negeri 1 Kebumen was conducted.

This study uses a qualitative research type with a case study approach to describe the research management class. Meanwhile, the method of data collection is conducted through observations, interviews, and documentation

study with the principal, vice-principal, and research teacher of the Islamic school as sources of information.

It can be concluded that the results of the study are: research class plans, started by adding local subject by Teenage Scientific Paper (TSP) or research, forming research class consists of Full Day School Program, Research and Research Special Program, as well as work program preparation for the research class. The organizing of the research class involves the principal of the Islamic school, the assistant principal of academic affairs and curriculum, the chief of the Special Program, and the teacher of the research class. The implementation of research class involves syllabus and lesson plan preparation, the learning process of research class until assessment, additional research service, scientific paper competition in the research class, workshop of scientific paper writing, creating research module, outdoor study, creating anthology book of students' best scientific paper, and special guidance for participants of research competition. The supervision is conducted by the principal and assistant principal of academic affairs and curriculum of the Islamic school as the person in charge of the research activities.

Keywords: Management, Research Class, Research Special Program, and MTs Negeri 1 Kebumen, Research Lesson

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata yang berbahasa Arab ke huruf latin yang digunakan dalam tesis ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI, dan Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 Tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan

ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	sā'	ṡ	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zettitik di atas
ر	rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	s{ād	Ṣ	Es titik di bawah
ض	d}ād	ḍ	De titik di bawah
ط	t}ā'	ṭ	Te titik di bawah
ظ	z{ā'	ẓ	Zet titik di bawah
ع	'ayn	... ' ...	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	fā'	F	Ef

ق	qā'f	Q	Qi
ك	kā'f	K	Ka
ل	lā'm	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

عَدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>
--------	---------	---------------

C. Ta Marbutah

1. Bila dimatikan, ditulis h.

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila tā'marbūtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul-fitri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

— /	Kasrah	ditulis	I
— / —	Fathah	ditulis	A
—	Dhammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	Ā <i>jāhiliyyah</i>
fathah + alif maqṣūr يسعي	ditulis ditulis	ā <i>yas'ā</i>
Kasrah + ya mati مجيد	ditulis ditulis	ī <i>majīd</i>
Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya"mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
Fathah + wawu mati زول	Ditulis Ditulis	Au Qaulun

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	Ditulis	a"antum
اعدت	Ditulis	u,,iddat
لنا في كرتكم	Ditulis	la"in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qomariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qu" ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf I (el) nya

الساماء	Ditulis	As-Samā"
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

KATA PENGANTAR

Alkhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya, serta shalawat dan salam selalu terlimpah atas Nabi Muhammad SAW, sebagai suri teladan dan memiliki akhlak paling mulia, yang diutus untuk membangun sebuah peradaban besar bagi terwujudnya rahmat bagi seluruh alam. Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh Gelar Magister (M. Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Program Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa terselesainya penyusunan tesis ini adalah berkat dorongan, arahan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai

pihak. Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Fikria Najitama, M. S.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen
2. Dr. Sulis Rokhmawanto, M. S.I, selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen
3. Dr.H.Bahrul Ilmie, S.Ag. M.Hum, selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis hingga terselesainya tesis ini.
4. Fikria Najitama, M.S.I selaku ketua sidang munaqosah tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen
5. Faisol, M.Ag. selaku sekretaris sidang munaqosah tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen
6. Dr. Imam Satibi, M.Pd.I selaku penguji I sidang munaqosah tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen
7. Dr. Muhyidin, M.Pd selaku penguji II sidang munaqosah tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen
8. Bapak/Ibu Staf dan seluruh Karyawan Sekolah Pascasarjana (SPs) Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang juga turut membantu dalam berbagai urusan administrasi.
9. Kepala MTs Negeri 1 Kebumen yang telah memberikan izin dan membantu proses penelitian hingga penyusun tesis ini dapat selesai dengan baik.
10. Orang Tua tercinta yang memberikan bantuan baik berupa moril, materiil selama penulis menempuh studi di Pasca Sarjana IAINU Kebumen.
11. Suami tercinta Ahmad Sujarwo, SE. dan yang teramat disayangi anak-anak yang senantiasa menjadi inspirasi, memberi doa, dan dukungan selama berlangsungnya masa perkuliahan hingga memasuki masa penyelesaian perkuliahan.
12. Semua pihak yang telah membantu kegiatan penelitian pendahuluann, atas perhatian, perkenan dan bantuan yang telah diberikan hingga tersusunnya usulan penelitian ini.

Selanjutnya kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung terselesainya tesis ini, penulis sampaikan terimakasih. Semoga amal baik senantiasa mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan tesis ini. Akhirnya saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan untuk penelitian selanjutnya.

Kebumen, 30 Juni 2022
Penulis,



Nur Solekah
NIM. 2010709

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan Tesis.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
B. Kajian Penelitian yang Relevan	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Informan Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Keabsahan Data	32
F. Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	35
A. Deskripsi Gambaran Umum Lokasi	35
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	131

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Penelitian	28
Tabel 4.1	Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Kebumen	42
Tabel 4.2	Jumlah peserta Didik MTs Negeri 1 Kebumen	45
Tabel 4.3	Daftar Sarana yang ada MTs Negeri 1 Kebumen	46
Tabel 4.4	Struktur Kurikulum Program <i>Full Day School</i> (FDS).....	50
Tabel 4.5	Struktur Kurikulum Program Khusus (PK).....	52
Tabel 4.6	Guru Pengampu Mata Pelajaran Riset	68
Tabel 4.7	Materi Pokok Pelajaran Riset	72
Tabel 4.8	Target Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Riset.....	76
Tabel 4.9	Kegiatan Workshop Penulisan Karya Ilmiah	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Proses Pengorganisasian	15
Gambar 2.2 Skema Alur Pengawasan	19
Gambar 4.1 Lokasi MTs Negeri 1 Kebumen	33
Gambar 4.2 Madrasah Unggul Riset Sains dan Teknologi	36
Gambar 4.3 Laboratorium Terpadu dan Perpustakaan MTs N 1 Kebumen.....	48
Gambar 4.4 Struktur Organisasi PK Riset	69
Gambar 4.5 Suasana Kelas Riset	72
Gambar 4.6 Suasana Pembelajaran Riset	73
Gambar 4.7 Proses Penyusunan Proposal Karya Tulis	77
Gambar 4.8 Workshop Penyusunan Karya Tulis	78
Gambar 4.9 Outdoor Study Museum Geologi Karangsembung	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	90
Lampiran 2	Pedoman Observasi.....	93
Lampiran 3	Pedoman Wawancara.....	94
Lampiran 4	Transkrip Wawancara	99
Lampiran 5	Catatan Hasil Observasi.....	122
Lampiran 6	Sampel Silabus Riset	124
Lampiran 7	Sampel RPP Riset	126
Lampiran 8	SK Pembimbing Tesis	127
Lampiran 9	Surat Permohonan Ijin Penelitian	128
Lampiran 10	Surat Ijin Penelitian	129
Lampiran 11	Nota Konsultasi Bimbingan	130
Lampiran 12	Riwayat Hidup.....	131

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal di bawah pembinaan Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia. Madrasah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dari sisi jumlah atau kuantitas. Jumlah madrasah yang meningkat harus diimbangi dengan peningkatan kualitas madrasah. Madrasah berkualitas dapat dilihat dari tiga variabel yaitu sarana prasarana madrasah, tenaga pendidik yang ada di madrasah, dan peserta didik. Pesatnya perkembangan pendidikan lokal, regional, maupun internasional saat ini berimbas terhadap pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan yang ada di Indonesia. Untuk mengikuti perkembangan yang cepat agar madrasah tidak tertinggal, terdapat tiga fokus utama yang perlu dibangun dan diperkuat dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Pertama, peningkatan mutu pendidikan pada semua jenjang; kedua, relevansi yang tinggi dalam penyelenggaraan pendidikan; dan ketiga, tata kelola pendidikan yang kuat.¹

Madrasah² seringkali dipandang sebelah mata. Madrasah dianggap sebagai pendidikan ‘kelas dua’ setelah pendidikan formal yang diselenggarakan Kemendikbud. Pendidikan yang diselenggarakan di madrasah dinilai kurang berkualitas, lulusannya dianggap belum mampu bersaing dengan lulusan satuan pendidikan yang sederajat, dan tata kelola lembaganya juga tidak berkualitas.³ Direktur Jenderal Pendidikan Islam melalui Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah terus berupaya untuk membina dan mengembangkan bakat, minat dan prestasi siswa melalui kegiatan kesiswaan. Melalui kegiatan yang dilaksanakan diharapkan siswa berbakat dan berprestasi dapat memacu

¹ H.A. Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 5.

² Madrasah adalah salah satu penyelenggara pendidikan Islam dalam bentuk pendidikan formal. Madrasah memiliki payung hukum yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan dalam bentuk Raudhatul Athfal (RA), Madrasah, dan Perguruan Tinggi Agama, serta Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Faridah Alawiyah, *Pendidikan Madrasah Di Indonesia*, dalam *Aspirasi* Vol. 5 No. 1, Juni 2014, hlm. 52).

³ Faridah Alawiyah, *Pendidikan Madrasah Di Indonesia*, dalam *Aspirasi* Vol. 5 No. 1, Juni 2014, hlm. 52.

potensinya menjadi generasi yang kompetitif dan berperilaku unggul; generasi yang memiliki keunggulan dan keseimbangan dalam aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.⁴

Madrasah yang memiliki sumber daya yang mendukung dapat menjadikan program riset sebagai program unggulan di madrasah. Riset⁵ memberi peluang pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan ilmunya di bidang penelitian. Kemampuan berfikir ilmiah di Indonesia dapat dibilang dalam kondisi yang tidak baik. Hal ini dapat dilihat perolehan hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2018 sebuah program yang diselenggarakan untuk menilai pelajar tingkat dunia yang diselenggarakan tiga tahunan. Indonesia berada di urutan ke 71 dari 77 negara di dunia. Nilai rata-rata bidang membaca, sains, dan matematika berada dibawah nilai rata-rata yang ditentukan oleh PISA yaitu 500 minimal nilai. Perolehan Indonesia untuk membaca yaitu 371, untuk matematika yaitu 379, dan untuk sains yaitu 396.⁶

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan kebudayaan dan kementerian Agama Republik Indonesia yang menaungi madrasah berupaya meningkatkan kemampuan berfikir ilmiah peserta didik. Salah satu upaya tersebut adalah mencanangkan program madrasah riset. Madrasah riset⁷ mendorong guru dan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan meneliti di lingkungan madrasah, kemampuan meneliti ini diharapkan dapat menjadi budaya riset di lingkungan madrasah. Kemampuan riset bagi guru untuk meningkatkan kompetensi akademiknya, bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah (*problem solving*) yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dengan metode ilmiah.

⁴ Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Petunjuk Teknis Madrasah Young Researchers Supercamp (MYRES) Tahun 2021. Hlm.1-2.

⁵ Riset adalah penyelidikan (penelitian) suatu masalah secara sistematis, kritis, dan ilmiah untuk meningkatkan pengetahuan dan pengertian, mendapatkan fakta yang baru, atau melakukan penafsiran yang lebih baik. dasar penelitian ilmiah untuk mencari ilmu pengetahuan baru; pencarian yang sistematis untuk menemukan tantangan hal yang belum diketahui. KBBI online atau <https://kbbi.web.id/riset> diunduh 23 Juni 2022).

⁶ Tri Dewi Kusumawati. *Implementasi Program Madrasah Riset Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Ilmiah Guru dan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan*. UIN Sunan Ampel Surabaya. Tahun 2020, hlm . 5-6.

⁷ Madrasah Riset adalah pengembangan madrasah melalui inovasi pembelajaran (pembelajaran inovatif) yakni melalui pembelajaran riset, dimana peserta didik menjadi motor utama dalam kegiatan riset, dengan tema-tema yang berkaitan dengan keilmuan sesuai mata pelajaran yang diperolehnya. (Umul Hidayati, “*Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset*”, dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan. 17(13), 238-255. Hlm. 244 diakses melalui website <http://jurnaledukasikemenag.org> pada tanggal 21 Januari 2022).

Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Direktorat Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) menerbitkan surat keputusan tentang madrasah penyelenggara riset di Indonesia untuk madrasah jenjang madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah baik madrasah negeri maupun madrasah swasta. Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020 tentang Madrasah Penyelenggara Riset Tahun 2020 memberi kesempatan pada madrasah-madrasah di Indonesia untuk mengembangkan kegiatan riset di madrasah. Madrasah di wilayah Kebumen yang masuk madrasah penyelenggara riset ada dua madrasah tingkat MTs yaitu MTs Negeri 1 Kebumen dan MTs Plus Nururrohmah, sedangkan satu madrasah tingkat MA yaitu Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah. Madrasah penyelenggara riset mengembangkan kegiatan riset mulai dari kegiatan ekstrakurikuler KIR (Karya Ilmiah Remaja) yang diikuti oleh peserta didik yang memiliki minat menulis.

Madrasah penyelenggara riset di Kebumen yang terlebih dahulu mengembangkan kegiatan riset adalah MTs Negeri 1 Kebumen, sehingga banyak madrasah-madrasah lain baik yang termasuk madrasah penyelenggara riset maupun yang bukan penyelenggara riset menjadikan MTs Negeri 1 Kebumen sebagai madrasah rujukan dalam kegiatan riset. Selain pengalaman yang lebih banyak dan madrasah yang lebih awal mengembangkan riset, MTs Negeri 1 Kebumen pernah meraih lomba riset tingkat Nasional pada ajang MYRES (Madrasah Young Researcher Supercamp) pada tahun 2018. Madrasah di wilayah Kabupaten Kebumen menjadikan MTs Negeri 1 Kebumen sebagai madrasah model dan menjadi rujukan dalam mengembangkan kegiatan riset. Alasan ini juga yang mendasari peneliti memilih MTs Negeri 1 Kebumen sebagai tempat penelitian.

MTs Negeri 1 Kebumen sebagai salah satu madrasah tsanawiyah terkemuka di Kebumen termasuk salah satu madrasah penyelenggara riset bersama 296 madrasah pada jenjang madrasah Tsanawiyah (MTs).⁸ Hal yang menjadi pertimbangan surat keputusan tersebut; pertama, dalam rangka mengembangkan potensi, bakat, dan minat siswa madrasah dalam bidang riset atau penelitian ilmiah perlu diselenggarakan pembelajaran riset di madrasah; kedua, dalam rangka melaksanakan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor

⁸ Lampiran Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 6757 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset Tahun 2020.

184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah perlu menetapkan Madrasah Penyelenggara Riset.⁹

MTs Negeri 1 Kebumen merupakan salah satu madrasah yang mempunyai prestasi gemilang di tingkat Jawa Tengah mencoba memulai pengembangan pendidikan di bidang riset melalui inovasi pembelajaran baik intrakurikuler dengan menambahkan muatan lokal KIR (Karya Ilmiah Remaja) maupun ekstrakurikuler KIR (Karya Ilmiah Remaja). Penyelenggaraan riset di MTs Negeri 1 Kebumen sudah dilakukan oleh pendidik maupun peserta didik jauh sebelum MTs Negeri 1 Kebumen ditetapkan sebagai madrasah penyelenggara madrasah riset. Prestasi di bidang riset telah banyak diraih baik tingkat kabupaten, provinsi, maupun tingkat nasional, hal ini pula yang menjadikan MTs Negeri 1 Kebumen dipandang layak dan mampu menjadi salah satu madrasah penyelenggara riset di Indonesia.

MTs Negeri 1 Kebumen melakukan inovasi pendidikan¹⁰ dengan membuka proram khusus yaitu program khusus kelas riset pada Tahun Pelajaran 2021/2022 Program khusus kelas riset mempunyai tujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam meneliti. Riset menjadi suatu bentuk proses mendidik peserta didik dalam mengembangkan dan memberdayakan pemikiran kritis, inovatif, dan objektif. Keunggulan riset bisa dijadikan produk tersendiri dalam rangka mengembangkan potensi anak didik yang berada di madrasah, baik itu ditingkat Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah. Pengembangan potensi anak didik merupakan wujud langkah didalam melahirkan peradaban Islam yang lebih baik.¹¹

MTs Negeri 1 Kebumen yang menyelenggarakan program khusus kelas riset¹² tentunya harus mempersiapkan manajemen program tersebut agar berjalan sesuai tujuan yang telah dirumuskan bersama oleh semua komponen yang terkait. Manajemen menurut Stoner dalam

⁹ Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 6757 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset Tahun 2020.

¹⁰ Menurut H.A. Rusdiana inovasi pendidikan adalah suatu ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik berupa hasil inversi (penemuan baru) atau discovery (baru ditemukan orang), yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah yang dihadapi.(H.A. Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan*,(Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 46.

¹¹ Muhammad Thoyib, *Manajemen Madrasah Riset*, (Yogyakarta: Markumi, 2021), hlm. 43-44.

¹² Program Khusus merupakan salah satu program di MTs Negeri 1 Kebumen yang dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang tertentu yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Program Khusus terdiri dari Kelas Tahfidz, Riset, Bilingual, Infotek, dan Olah Raga Prestasi. (Tim Pengembang Kurikulum MTs Negeri 1 Kebumen. *KTSP MTs Negeri 1 Kebumen Tahun Pelajaran 2021/2022*).

Sumiharjo dan Soebedjo (1986: 2-4) adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹³ Kegiatan program kelas riset diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik di bidang riset dengan meningkatkannya prestasi dibidang riset baik dilakukan oleh guru atau pendidik maupun peserta didik.

Peran kepala madrasah sebagai pengemban tugas manajer¹⁴ sangat penting dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki madrasah dalam mencapai tujuan. Kepala madrasah tidak bisa melakukan sendiri, kemampuan dan keterampilan dalam menggerakkan sumber daya manusia yang dimiliki harus dimelalui tahapan-tahapan yang sesuai dengan fungsi manajemen. Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁵ Manajemen yang diterapkan mempengaruhi ketercapaian tujuan madrasah, Kepala MTs Negeri 1 Kebumen harus menerapkan manajemen yang tepat dan efektif dalam menerapkan program kelas riset ini, penelitian ini berupaya memberi gambaran tentang proses manajemen kelas riset di MTs Negeri 1 Kebumen.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut muncul rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan kelas riset di MTs 1 Negeri Kebumen Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana pengorganisasian kelas riset di MTs Negeri 1 Kebumen Tahun Pelajaran 2021/2022?

¹³ Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm.117

¹⁴ Tugas manajer ialah menciptakan kondisi-kondisi kerja yang akan membangkitkan dan mempertahankan keinginan untuk bersemangat. Manajer adalah orang yang menjalankan tuas manajerial. (George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 130)

¹⁵ George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 9

3. Bagaimana pelaksanaan kelas riset di MTs Negeri 1 Kebumen Tahun Pelajaran 2021/2022?
4. Bagaimana pengawasan kelas riset di MTs Negeri 1 Kebumen Tahun Pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan perencanaan kelas riset di MTs Negeri 1 Kebumen.
2. Mendeskripsikan pengorganisasian kelas riset di MTs Negeri 1 Kebumen.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan kelas riset di MTs Negeri 1 Kebumen.
4. Mendeskripsikan pengawasan kelas riset di MTs Negeri 1 Kebumen.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan data bermanfaat secara teoritis dan praktis. Mengingat madrasah yang menjadi penyelenggara riset di Indonesia makin banyak. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan kajian lebih lanjut mengenai manajemen program riset yang merupakan salah satu implementasi penyelenggaraan madrasah riset bagi madrasah-madrasah lain maupun madrasah yang hendak menjadikan riset sebagai program pengembangan madrasah. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan terutama bidang manajemen pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi MTs Negeri 1 Kebumen penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran manajemen riset pada Tahun Pelajaran 2021/2022, sehingga dapat dievaluasi kembali ditahun pelajaran baru untuk menyempurnakan dan meningkatkan kualitas kegiatan riset di MTs Negeri 1 Kebumen.

- b. Bagi madrasah-madrasah lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi dalam membuat, merancang kebijakan manajemen dan program pengembangan madrasah di bidang riset agar madrasah dapat menjadi lembaga pendidikan Islam yang mempunyai daya saing yang kuat diantara lembaga-lembaga pendidikan lain. Pengembangan manajemen Kelas riset di MTs Negeri 1 Kebumen dapat dijadikan model dan referensi bagi madrasah di wilayah Kabupaten Kebumen yang ingin memulai kegiatan riset di madrasah
- c. Bagi Peneliti untuk mengetahui lebih dalam mengenai manajemen kelas riset di MTs Negeri 1 Kebumen Tahun Pelajaran 2021/2022, dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kelas riset, dan pengawasan program kelas riset.
- d. Bagi peneliti lain hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan secara teoritis untuk penelitian selanjutnya mengenai madrasah riset.

E. Sistematika Penulisan Tesis

Tesis ini memberikan gambaran yang jelas mengenai isi tesis yang akan disusun penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Sistematika tesis pada penelitian ini sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, nota dinas, lembar pengesahan, pernyataan orisinalitas, motto, persembahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori akan membahas tentang pengertian manajemen dan fungsi manajemen, madrasah riset meliputi pengertian, dasar hukum, tujuan, petunjuk teknis penyelenggaraan madrasah riset, penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini akan disajikan deskripsi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data penelitian, dan pembahasan hasil penelitian tentang manajemen penyelenggaraan madrasah riset di MTs Negeri 1 Kebumen.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang merupakan hasil akhir penelitian ini. Untuk bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan

daftar riwayat hidup penulis. Untuk lampiran memuat kisi-kisi instrument, pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, catatan hasil observasi, hasil transkrip wawancara, hasil dokumentasi, surat ijin penelitian, surat keterangan penelitian, nota konsultasi bimbingan, dan photo-photo yang diambil saat observasi

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Sekolah atau Madrasah merupakan salah satu organisasi yang dibentuk untuk mencapai tujuan pendidikan yang mengacu pada tujuan pendidikan nasional, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu pengelolaan lembaga yang dapat bergerak secara terpadu dan terarah antar komponen dalam lembaga tersebut. Dalam mengelola lembaga pendidikan diperlukan manajemen organisasi yang bisa membawa terwujudnya tujuan lembaga. Manajemen menurut Goerge R. Terry adalah kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen merupakan sebuah kegiatan; pelaksanaannya disebut manajing dan orang yang melakukannya disebut manajer.¹⁶

¹⁶ George R. Terry. Penerjemah J.SmithD.F.M. *Guide Of Management*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm 9.

Pendapat ahli mengenai pengertian manajemen dapat disimpulkan bahwa manajemen memiliki komponen berupa manusia sebagai pelaku, serangkaian kegiatan sebagai proses, pengelolaan sebagai sistem yang menggerakkan manusia untuk mencapai tujuan secara efisien dengan efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Efisien mempunyai arti 1) tepat atau sesuai untuk menghasilkan sesuatu (dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, biaya); 2) mampu menjalankan tugas dengan dengan tepat dan cermat, berdaya guna dan bertepatan guna. Efektif mempunyai arti dapat membawa hasil atau berhasil guna sesuai rencana yang disusun.

b. Fungsi Manajemen

Manajemen dalam lingkup fungsi dan urutan kegiatan pengelolaan di suatu lembaga pendidikan merupakan wujud nyata dari manajemen itu sendiri. Manajemen yang baik akan menciptakan suatu sistem yang mengerakkan komponen yang ada di lembaga tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Fungsi-fungsi manajemen¹⁷ atau pengelolaan ini meliputi: (1) merencanakan (*planning*), (2) mengorganisasikan (*organizing*), (3) mengarahkan (*directing*), (4) mengkoordinasikan (*coordinating*), (5) mengkomunikasikan (*communicating*), (6) mengawasi atau mengevaluasi (*controlling*). Manajemen yang diterapkan di lembaga pendidikan harus dapat membawa perubahan kearah yang baik untuk kemajuan lembaga.

Manajemen tertata dengan baik maka berdampak pada terciptanya pelayanan pendidikan yang berkualitas kepada masyarakat, meningkatnya profesionalisme para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana yang memadai, penguatan budaya karakter warga sekolah atau madrasah. Manajemen mempunyai fungsi sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan awal dari manajemen yang menentukan kegiatan selanjutnya. Perencanaan menurut beberapa ahli didefinisikan sebagai berikut :

¹⁷ Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Nashar, H. *Dasar-Dasar Manajemen*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan, 2013) hlm 12).

- a) Perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.¹⁸
- b) Dalam buku karangan Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana mendefinisikan perencanaan sebagai suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Perencanaan menyangkut apa yang akan dilaksanakan, kapan dilaksanakan, oleh siapa, di mana, dan bagaimana dilaksanakan.
- c) Lukman Hakim dan Mukhtar Perencanaan merupakan susunan langkah-langkah secara sistematis dan teratur untuk mencapai tujuan organisasi atau memecahkan masalah tertentu.
- d) Marno dan Triyo Supriyatno. Perencanaan adalah penentuan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.

Dari pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan perencanaan merupakan kegiatan yang harus dirumuskan paling awal dalam fungsi manajemen suatu lembaga karena menentukan arah gerak lembaga dalam tumbuh dan berkembang. Dalam perencanaan terdapat tiga kegiatan kegiatan yang meskipun dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu yang lainnya, kegiatan tersebut adalah perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program kegiatan, identifikasi dan pengalokasian sumber yang jumlahnya selalu terbatas.¹⁹

Menurut Lukman Hakim ada beberapa aktivitas perencanaan yang harus dilakukan yaitu :

¹⁸ George R. Terry. Penerjemah J. Smith D. F. M. *Guide Of Management*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm 17.

¹⁹ Lukman Hakim dan Mukhtar, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, (Kota Jambi: Timur Laut Aksara, 2018), hlm. 26.

- a) Prakiraan²⁰ (*forecasting*) merupakan suatu usaha sistematis untuk meramalkan atau memperkirakan waktu yang akan datang dengan penarikan kesimpulan atas fakta yang telah diketahui.
- b) Penetapan tujuan (*establishing objective*) penetapan tujuan merupakan suatu aktivitas untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai.
- c) Pemrograman (*programming*) pemrograman adalah aktifitas yang meliputi langkah-langkah utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan, unit dan anggota yang bertanggung jawab untuk setiap kegiatan, urutan serta pengaturan waktu atau jadwal kegiatan dalam jangka waktu tertentu.
- d) Penjadwalan (*scheduling*) Penjadwalan adalah penetapan atau penunjukan waktu menurut kronologi tertentu guna melaksanakan berbagai macam pekerjaan.
- e) Penganggaran (*budgeting*) penganggaran merupakan suatu aktifitas untuk membuat pernyataan tentang sumber daya keuangan (*financial resources*) yang disediakan untuk aktifitas dan waktu tertentu.
- f) Pengembangan prosedur (*developing procedure*). Pengembangan prosedur merupakan suatu aktivitas menormalisasikan cara, teknik, dan metode pelaksanaan suatu pekerjaan.
- g) Penetapan dan interpretasi kebijakan (*establishing and interpreting policies*). Penetapan dan interpretasi kebijakan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dalam menetapkan syarat berdasarkan kondisi manajer dan para bawahannya akan bekerja. Suatu kebijakan adalah sebagai suatu keputusan yang senantiasa berlaku untuk permasalahan yang timbul berulang demi suatu organisasi.

Berdasarkan aktivitas perencanaan diatas, berikut ini adalah langkah-langkah penting dalam perencanaan:

- a) Menjelaskan permasalahan
Permasalahan harus digambarkan dengan jelas, harus dideskripsikan secara singkat karena suatu permasalahan yang dirumuskan dengan cara efektif adalah setengah selesai.
- b) Usaha memperoleh informasi terandal tentang aktivitas yang direncanakan

²⁰ Prakiraan melakukan peramalan tentang suatu peristiwa berdasarkan perhitungan asional atau ketepatan analisis data. (KBBI online atau kbbi.web.id diunduh tanggal 24 Juni 2022)

Pengetahuan tentang aktivitas yang akan direncanakan adalah penting dan perlu untuk perencanaan yang efektif. Hal ini memiliki pengaruh terhadap aktivitas lain baik yang bersifat internal maupun eksternal bagi organisasi. Supaya efektif, aktivitas harus didasarkan atas pengetahuan. Pengalaman pemecahan permasalahan yang lalu, praktik – praktik organisasi lain, penelitian, pencarian catatan dan data yang diperoleh dari penelitian dan percobaan merupakan sumber umum dari informasi yang dapat digunakan.

c) Analisis dan klasifikasi informasi

Tiap-tiap informasi diperiksa secara terpisah dalam hubungannya dengan informasi secara keseluruhan. Hubungan timbal balik ditunjukkan dan berhubungan dengan perencanaan yang dihadapi, ditemukan, dan dinilai. Informasi yang diperuntukkan guna menghadapi permasalahan yang sejenis diklasifikasikan sehingga data yang sama disatukan.

d) Menentukan dasar perencanaan dan batasan

Berdasarkan data yang berhubungan dengan permasalahan maupun atas dasar pendapatan yang dianggap penting untuk menetapkan rencana harus disusun prakiraan tertentu. Dasar pendapatan dan Batasan tersebut menunjukkan latar belakang yang dianggap dapat membenarkan rencana.

e) Menentukan rencana berganti

Biasanya terdapat beberapa rencana berganti untuk menyelesaikan pekerjaan dan berbagai macam alternatif dikembangkan dalam langkah ini. Kecermatan dan kecerdikan serta kreativitas sering diperlukan untuk memperoleh beberapa alternatif rencana.

f) Memilih rencana yang diusulkan

Perlu mempertimbangkan dengan cermat mengenai ketepatan aktivitas yang dipilih dengan alokasi biaya. Keputusan ini dapat dibuat oleh satu orang atau sekelompok orang tertentu yang telah ditunjuk.

g) Membuat urutan kronologis mengenai rencana yang diusulkan

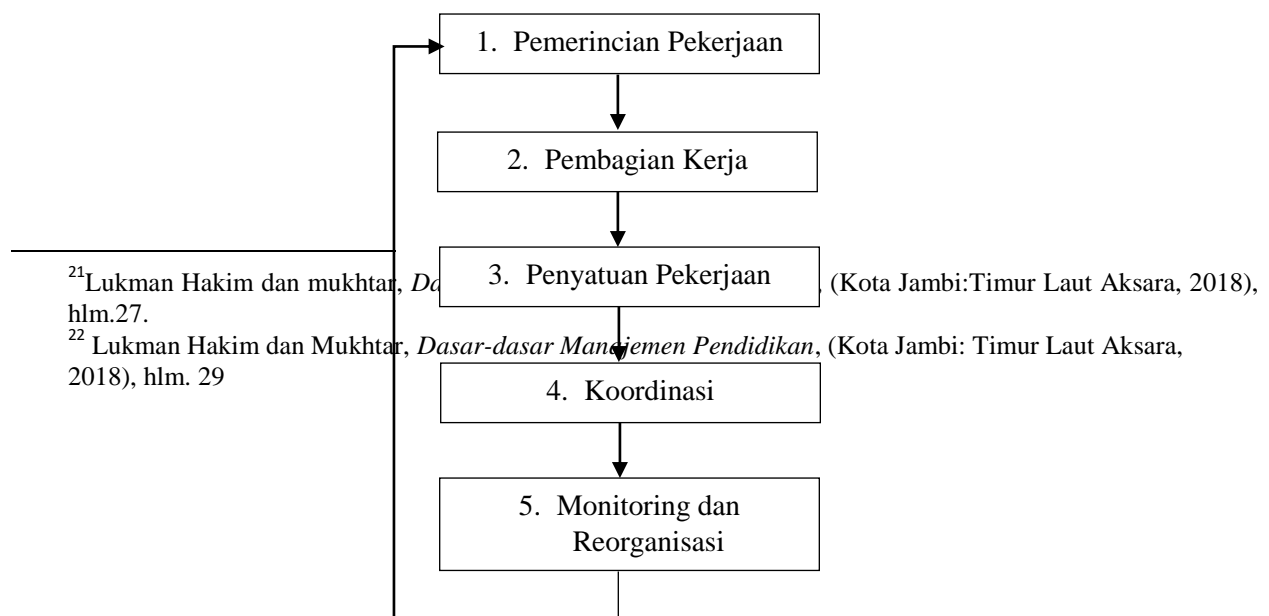
Membuat detail tindakan yang direncanakan akan dilakukan, oleh siapa, dan dalam urutan yang tepat untuk tujuan yang hendak dicapai. Pendekatan yang diikuti maupun penentuan waktu atas rencana yang diusulkan menjadi sangat penting dan dimasukkan kedalam suatu bagian dari rencana. Hal ini lebih sering dikenal sebagai siasat dalam perencanaan.

- h) Mengadakan pengendalian kemajuan terhadap rencana yang diusulkan
- Efektivitas suatu rencana dapat diukur melalui hasil yang dicapai. Oleh karena itu, perlengkapan untuk kelanjutan yang cukup dalam perencanaan. Meskipun secara umum aktivitas tersebut merupakan pelaksanaan fungsi pengendalian, namun setiap tahap pelaksanaan pekerjaan tertentu perlu dilakukan pengendalian, demikian halnya dengan setiap tahap perencanaan.²¹

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian dapat diartikan suatu tindakan atau kegiatan menggabungkan seluruh potensi yang ada dari seluruh bagian dalam suatu kelompok orang atau badan atau organisasi untuk bekerja secara bersama-sama guna mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama. Pengorganisasian adalah proses penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang pada kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi lingkungan (keperluan kerja) dan penunjukan hubungan wewenang yang didelegasikan terhadap orang yang berhubungan dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

Ernest Dale memberikan pengorganisasi sebagai seluruh proses yang berlangsung jamak.²² Proses pengorganisasian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema proses pengorganisasian

Tahap pertama, hal yang harus dilakukan dalam merinci pekerjaan yaitu menentukan tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Tahap kedua, membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perseorangan atau perkelompok. Tahap ketiga, menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara yang rasional dan efisien. Tahap keempat, menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis. Tahap kelima, melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas.

Pembidangan, pengunitan, dan pembagian tugas inilah yang akhirnya melahirkan sebuah susunan kesatuan-kesatuan kecil yang membentuk satu kesatuan besar dan dikenal dengan nama struktur organisasi yang menggambarkan posisi setiap unit yang menunjukkan keseluruhan dengan bagian-bagiannya. Dengan adanya pembidangan dan pengunitan tersebut diketahui manfaatnya seperti:

- a) Antara bidang yang satu dengan bidang yang lain dapat diketahui batas-batasnya, serta dapat dirancang bagaimana antar bagian dapat melakukan kerja sama sehingga tercapai sinkronisasi tugas
- b) Dengan penugasan yang jelas terhadap orang-orangnya, masing-masing mengetahui wewenang dan kewajibannya
- c) Dengan digambarkannya unit-unit kegiatan dalam sebuah struktur organisasi dapat diketahui hubungan vertikal dan horizontal, baik dalam jalur struktural maupun jalur fungsional

Pengorganisasian mencakup usaha bersama dalam mencapai tata kerja yang baik, maka sebuah organisasi harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Memiliki tujuan yang jelas serta dapat dipahami dan diterima oleh seluruh anggota sehingga dalam organisasi tersebut hanya terdapat satu kesatuan arah. Tujuan seperti ini lazim disebut visi, berasal dari bahasa Inggris *vision* yaitu hasil yang dicita – citakan. Sementara orang mengatakan bahwa rumusan visi harus umum dan abstrak. Namun menurut penulis, karena visi ini adalah hasil yang akan dicapai maka wujudnya harus jelas, dipahami oleh semua anggota yang akan ikut bersama-sama mencapai tujuan.
- b) Memiliki struktur organisasi yang:
- (1). Menggambarkan adanya satu perintah, adanya keseimbangan tugas, wewenang, dan tanggung jawab.
 - (2). Sederhana agar mempermudah jalur dan tidak terlalu banyak orang yang terlibat dalam tanggung jawab.
 - (3). Semua kegiatan terbagi habis sehingga tidak satupun kegiatan yang tidak tertangani, sebaliknya, tidak ada satu kegiatan yang mendapat penanganan rangkap.

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian, dimana seluruh komponen yang berada dalam satu sistem dan satu organisasi tersebut bekerja secara bersama–sama sesuai bidang masing–masing untuk mencapai tujuan. Penggerakan adalah kegiatan untuk mengarahkan orang lain agar suka dan dapat bekerja dalam upaya mencapai tujuan. Pada definisi diatas terdapat penekanan tentang keharusan cara yang tepat digunakan untuk menggerakkan, yaitu dengan cara memotivasi kepada bawahannya agar mau dan senang melakukan segala aktivitas dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²³

Penggerakan merupakan pelaksanaan perencanaan disebut juga gerakan aksi mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.²⁴ Untuk menggerakan semua anggota kelompok dibutuhkan pengarahan (*directing*) yang diberikan kepada bawahan sehingga menjadi

²³Lukman hakim dan Mukhtar, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Kota Jambi: Timur Laut Aksara, 2018). hlm 30.

²⁴ George R. Terry. Penerjemah J.SmithD.F.M. *Guide Of Management*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm 19.

pegawai yang berpengetahuan dan akan bekerja efektif menuju sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Pengarahan juga mencakup kegiatan yang dirancang untuk memberi orientasi kepada pegawai.²⁵

Hal yang penting dalam pergerakan dalam fungsi manajemen adalah pemberian motivasi. Motivasi dapat diartikan sebagai mengusahakan supaya seseorang dapat menyelesaikan pekerjaan dengan semangat karena ingin melaksanakannya. Tugas manajer adalah menciptakan kondisi-kondisi kerja yang akan membangkitkan dan mempertahankan keinginan untuk bersemangat itu.²⁶ Semangat yang tinggi dapat menciptakan kondisi yang positif bagi setiap orang untuk melaksanakan tugas dan fungsi yang dimiliki agar dapat terlaksana dengan tepat sesuai tujuan dan waktu yang direncanakan. Seseorang dapat memberikan kinerja terbaiknya dalam organisasi atau lembaga apabila motivasi dalam dirinya terjaga dan kondisi lingkungan kerja juga mendukung.

Menurut Griffin, kinerja terbaik ditentukan oleh 3 faktor yaitu pertama, motivasi (*motivation*) yang terkait dengan keinginan untuk melakukan pekerjaan, kedua kemampuan atau kapabilitas (*ability*) dari seseorang untuk melakukan pekerjaan, ketiga lingkungan pekerjaan (*the work environment*) yaitu sumber daya dan situasi yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan tersebut.²⁷ Antara ketiganya itu saling mempengaruhi secara positif maupun secara negatif, artinya jika motivasi tinggi, kapabilitas seseorang tinggi, namun lingkungan kerja memberi pengaruh yang negatif, maka kinerja seseorang dapat terhambat.

4) Pengawasan

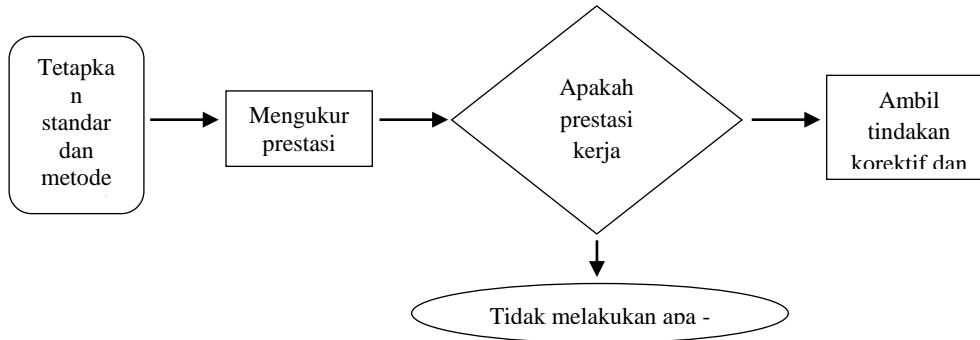
Pengawasan merupakan pengendalian semua kegiatan dari proses perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan, apakah semua kegiatan tersebut memberikan hasil yang efektif dan efisien serta bernilai guna dan berhasil guna. Pengawasan merupakan proses untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam pelaksanaan rencana agar segera dilakukan upaya perbaikan sehingga dapat memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan secara riil merupakan aktivitas yang sesuai dengan napa yang direncanakan. Proses dasar pengawasan meliputi tiga tahap yaitu a) menetapkan

²⁵ George R. Terry. Penerjemah J.SmithD.F.M. *Guide Of Management...*, hlm 19.

²⁶ George R. Terry. Penerjemah J.SmithD.F.M. *Guide Of Management...*, hlm 130.

²⁷ Nashar, H. *Dasar-Dasar Manajemen*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan, 2013) hlm 101-102

standar pelaksanaan, b) pengukuran pelaksanaan, c) menentukan kesenjangan (deviasi) antara pelaksana dengan standar dan rencana. Mockler dalam Lukman Hakim membagi pengawasan menjadi 4 langkah kegiatan seperti dalam gambar berikut:



Gambar 2.2 Skema alur Pengawasan

Pengawasan adalah usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam melakukan tugas mencapai tujuan. Kegiatan pengawasan sering juga disebut kontrol, penilaian, penilikan, monitoring, supervisi, dan sebagainya. Tujuan utama pengawasan adalah agar dapat diketahui tingkat pencapaian tujuan dan menghindarkan terjadinya penyelewengan. Oleh karena itu pengawasan dapat diartikan sebagai pengendalian.

Pengawasan yang disebutkan sebagai kontrol bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas kegiatan kerja yang sudah dilaksanakan dan tingkat efisiensi penggunaan komponen, yang jika hal ini dilaksanakan dalam pendidikan, melihat efisiensi penggunaan komponen pendidikan dan juga komponen lain yang menyertainya dalam proses pendidikan. Jelasnya, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah strategi, metode, dan teknik yang telah ditetapkan dalam perencanaan sudah cukup cocok dengan langkah penyampaian tujuan dan dengan risiko yang sekecil-kecilnya. Yang diuraikan dalam cara-cara pengawasan ini bukan semata-mata cara saja tetapi juga menyangkut hal-hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan pengawasan. Hal-hal yang dimaksud adalah:

- a) Bahwa pekerjaan pengawasan tidak boleh dilakukan sebagai pekerjaan semata-mata tetapi harus terbuka, terang-terangan.
- b) Dilakukan terhadap semua bawahan, tidak pilih-pilih.

- c) Harus objektif, tidak disertai rasa sentiment pribadi.
- d) Dilakukan bukan hanya dengan pengamatan melalui mata, tetapi juga dengan indera–indera yang lain.
- e) Dilakukan di segala tempat dan setiap waktu.
- f) Menggunakan catatan secermat mungkin agar data yang terkumpul dapat lengkap, hal ini penting untuk menghindari subjektivitas.
- g) Jika ternyata ditemukan adanya penyimpangan, harus segera ditangani.²⁸

Langkah–langkah dasar proses pengawasan:

- a) Menetapkan standar dan metode mengukur prestasi kerja; menetapkan standar dimulai dari menetapkan tujuan atau sasaran secara spesifik dan mudah diukur. Tujuan atau sasaran dan cara mencapai tujuan tersebut merupakan standar dan metode kerja yang dapat digunakan untuk mengukur prestasi kerja.
- b) Pengukuran prestasi kerja; kegiatan yang dijalankan untuk mencapai sasaran terus diukur keberhasilannya secara berulang bisa pengamatan langsung atau melalui penggunaan instrument survei berisi indikator efektivitas kerja
- c) Menetapkan apakah prestasi kerja sesuai dengan standar; hasil pengukuran menjadi bahan informasi untuk dibandingkan antara standar dengan keadaan nyata lapangan
- d) Mengambil tindakan korektif, bila hasil pengukuran menunjukkan terjadi penyimpangan–penyimpangan, maka dilakukan langkah korektif

2. Manajemen Kelas

Manajemen kelas berasal dari kata manajemen yang berarti pengelolaan, penyelenggaraan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan yang disepakati bersama oleh sekelompok orang dalam sebuah kelompok. Kelas memiliki arti yang sempit yaitu ruangan yang dibatasi oleh empat dinding tempat dimana sejumlah peserta didik berkumpul untuk mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kelas dalam arti sempit ini mempunyai sifat tetap hanya sekedar menunjuk pada sekumpulan peserta didik menurut tingkat perkembangan batasan kesamaan batasan umur.

²⁸ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2013), hlm 4.

Kelas dalam arti luas merupakan suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat suatu lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Jika dari kata pendidikan berarti sebuah kelas terdapat pendidik atau guru dan peserta didik atau siswa. Seorang pendidik bertugas melaksanakan kurikulum di kelas agar mampu menghasilkan dan membentuk peserta didik yang bias menyelesaikan pendidikannya sesuai target yang telah ditentukan oleh madrasah atau sekolah. Apabila antara pendidik dan peserta didik terjadi interaksi kurikulum yang diajarkan oleh pendidik dapat membuat peserta didik mampu memunculkan kemampuan bakat dan potensinya maka tujuan dan target kurikulum dapat tercapai dengan maksimal. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik atau guru dalam menciptakan atau mempertahankan kondisi yang optimal dalam proses belajar mengajar di kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tujuan dari manajemen kelas adalah: a) proses belajar mengajar di kelas dapat berjalan dengan efektif dan efisien, b) memberi kemudahan pada pendidik memantau kemajuan peserta didik dalam pembelajaran dengan melihat dan mengamati kemajuan dan perkembangan peserta didik, c) memberi kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan di kelas demi perbaikan pembelajaran pada masa yang akan datang, d) menyediakan dan mengatur fasilitas yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan social, emosional, dan intelektual peserta didik, e) membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang social, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individu peserta didik.

3. Madrasah Riset

a. Pengertian Riset

Penelitian atau riset merupakan sebuah proses untuk menginvestigasi masalah, memperluas ilmu pengetahuan, mengeksplorasi teori yang didapat, menemukan dan menginvestigasi masalah hingga mendapatkan solusi terhadap permasalahan yang terjadi. Dalam pengertian yang lebih spesifik, riset dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas untuk menemukan dan memecahkan masalah serta bagaimana seorang peneliti mampu

memperluas teori yang dimiliki.²⁹ Seorang peneliti mengamati lingkungan sekitar dan apa yang terjadi di alam dengan menggunakan indra merupakan bentuk awal dari penelitian. Pengamatan pada alam sekitar dalam Islam dikenal dengan istilah tadabur alam. Tadabur artinya merenungkan, menghayati, memikirkan makna untuk menjadikannya sebagai pelajaran. Sedangkan alam adalah sesuatu yang ada di langit dan di bumi, sehingga dalam setiap langkah kehidupan juga tampak keteraturan.³⁰

Pengamatan merupakan langkah awal dari sebuah penelitian atau riset. Riset dapat dilakukan setiap saat ketika mendapatkan fenomena tertentu kemudian dilakukan langkah-langkah yang sistematis untuk menjelaskan sebab akibatnya. Riset secara formal yaitu riset yang ditujukan untuk menambah pemahaman kita terhadap suatu fenomena dan untuk dipublikasikan atau dikomunikasikan kepada komunitas.³¹ Belajar dari alam sangat perlu dilakukan di madrasah karena mendekatkan peserta didik dengan alam sebagai sumber ilmu itu sendiri. Menggunakan pendekatan lingkungan alam merupakan suatu terobosan baru menghilangkan verbalisme dalam diri siswa serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang terwujud pada kecintaan terhadap lingkungan alam dan kesediaan untuk menjaganya dari kerusakan.³²

Riset dapat diartikan proses mengumpulkan, menganalisis, dan menerjemahkan informasi atau data secara sistematis untuk menambah pemahaman kita terhadap suatu fenomena yang ditemui dalam kehidupan baik terjadi di alam maupun di lingkungan tempat manusia tinggal. Mengingat pentingnya riset bagi kehidupan manusia perlu adanya pengenalan riset kepada peserta didik di madrasah agar kepekaan peserta didik dan daya kritis peserta didik dapat berkembang.

b. Madrasah Riset

Madrasah riset menurut Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 60 Tahun 2015 adalah madrasah yang mendapatkan tugas untuk mengembangkan keunggulan

²⁹Universitas Islam Indonesia (UII). Memaam Riset dan Hipotesis dalam <https://www.uui.ac.id/memahami-riiset-dan-hipotesis/> diakses tanggal 20 Juni 2022.

³⁰ Hilmi Hambali, *Eksplorasi Pembelajaran Tadabbur Alam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis (Naturalis Intellegence) dan Kecerdasan Spritual (Spiritual Intellegence) Siswa SMP Unismuh Makasar*. Jurnal Pendidikan Fisika, Vol.5, No.1, 2017, hlm. 3.

³¹ Syahril Rizal. *Riset Teknologi Informasi, Apa itu Research, Riset atau Penelitian?*. www.eprints.binadarma.ac.id diakses tanggal 20 Juni 2022.

³² Hanif Ghifari, "Penerapan Model Pembelajaran Tadabbur Alam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIIC di SMP Negeri 1 Batanghari", (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung, 2018) hlm. 21.

kompetitif bidang akademik, riset dan sains. Madrasah riset diberikan kepada madrasah yang telah berusaha membudayakan riset di lingkungan madrasah. Madrasah riset adalah madrasah yang berhasil mengembangkan budaya akademik berbasis riset dan menghasilkan temuan riset yang bermanfaat untuk pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang dilakukan guru atau peserta didik di madrasah.

Menurut pengertian madrasah riset diatas dapat disimpulkan madrasah riset adalah madrasah yang mampu membudayakan dan mengembangkan pembelajaran riset yang menghasilkan suatu karya ilmiah atau penelitian dilakukan oleh peserta didik maupun pendidik di madrasah yang menyelenggarakan pembelajaran riset. Bagi madrasah yang sudah maupun akan menyelenggarakan maupun mengembangkan madrasah riset harus mengikuti dasar hukum pelaksanaan madrasah riset yaitu :

- 1) Peraturan Menteri Agama Nomor 60 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan pendidikan madrasah
- 2) Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Pedoman Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- 3) Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah.
- 4) Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6989 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah.
- 5) Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset Tahun 2020.

c. Pembelajaran Riset

Pembelajaran riset dilakukan di madrasah dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menghadapi kebutuhan abad 21, kebutuhan tersebut meliputi kemampuan literasi, berfikir kritis, kreatif, berkomunikasi, dan kolaborasi tau disingkat 4C (*creative, critic, communicative, collaborative*). Kegiatan pembelajaran riset di madrasah bertujuan: 1) Tujuan umum pembelajaran riset di madrasah bertujuan mengembangkan sikap ilmiah peserta didik sehingga mampu

bersikap dan bertindak berdasarkan proses ilmiah yang tercermin dalam sifat-sifat berfikir kritis, sistematis, rasional, realistis, objektif, jujur, berani, terbuka, kreatif, dan inovatif, 2) Tujuan khusus meliputi meningkatkan cara berfikir ilmiah peserta didik, meningkatkan pengetahuan tentang prosedur penelitian ilmiah, meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar, meningkatkan peran serta peserta didik dalam upaya memecahkan masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar, meningkatnya pengalaman peserta didik dalam melakukan penelitian dari berbagai persoalan yang ada di lingkungan sekitar.³³

Bentuk-bentuk Pembelajaran riset pada madrasah penyelenggara riset sudah diatur dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 6989 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah. Menurut Keputusan tersebut kegiatan pembelajaran riset di madrasah merupakan wadah pembinaan bakat dan minat peserta didik dalam bidang penelitian ilmiah. Pembinaan riset di madrasah ditujukan untuk melatih peserta didik dalam merencanakan penelitian ilmiah. Pembelajaran riset di madrasah dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan intrakurikuler berupa muatan lokal (mulok) dan atau ekstrakurikuler. Pembinaan riset di madrasah bukan merupakan kewajiban yang harus dijalankan oleh semua madrasah, tetapi merupakan salah satu pilihan dan tergantung dari kesiapan masing-masing madrasah. Jumlah jam tatap muka pembelajaran riset dengan batasan waktu minimal satu jam tatap muka untuk mulok dan atau dua jam tatap muka untuk ekstrakurikuler.

Menurut Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah yang dikeluarkan oleh Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, bentuk-bentuk pembelajaran riset di madrasah dapat berupa kegiatan pembelajaran: 1) Pembelajaran riset diberikan dalam bentuk intrakurikuler yaitu mata pelajaran muatan lokal (mulok), yang diperuntukan bagi seluruh peserta didik pada madrasah, 2) Pembelajaran riset diberikan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler KIR (Karya Ilmiah Remaja), yang diperuntukan bagi peserta didik yang memiliki bakat dan minat dalam penelitian ilmiah. 3)

³³ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. *Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah*, (Jakarta : Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019) hlm. 8.

Madrasah dapat memilih salah satu dari dua alternatif atau melaksanakan keduanya, 4) Pengembangan kegiatan riset di madrasah diluar mulok riset dan ekstrakurikuler KIR, dapat dilaksanakan dalam bentuk pembimbingan persiapan kompetisi riset, seminar karya riset, pameran hasil riset, wisata ilmiah dan sebagainya.

B. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti mencari literatur penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian yang dilakukan. Tujuan eksplorasi terhadap penelitian terdahulu dimaksudkan untuk mendukung, menegaskan posisi penelitian yang dilakukan dan penelitian terdahulu digunakan sebagai teori pendukung guna menguatkan konsep kerangka berfikir dalam penelitian ini. Peneliti menemukan beberapa referensi penelitian yang sudah dilakukan peneliti lain dan tema masalah yang diteliti masih memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, namun masih membahas tema yang sama. Adapun penelitian terdahulu tersebut yaitu:

1. Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Riset (Studi Kasus di MAN 1 Jembrana Bali) . Oleh Umul Hidayati. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penyelenggaraan madrasah riset di MAN 1 Jembrana Bali dilihat dari beberapa komponen seperti sarana prasarana, ketenagaan, pembiayaan, kurikulum dan kebijakan epala madrasah dalam penyelenggaraan. Hasil enelitian menunjukkan bahwa rintisan penyelenggaraan madrasah riset di MAN 1 Jembrana Bali sudah dilaksanakan secara serius, namun kegiatan riset belum berjalan maksimal karena masih adanya beberapa kendala seperti belum tersedia anggaran khusus riset dari DIPA, belum tersedia ruang khusus riset, belum tersedia tenaga pembimbing riset, terbatasnya tenaga laboran, dan belum adanya juklak atau junis sebagai pedoman penyelenggaraan.
2. Implementasi Progam Madrasah Riset dalam Mengembangkan Kemampuan Befikir Ilmiah Guru dan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan. Oleh Tri Dewi Kusumawati. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai Implementasi Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Ilmiah Guru dan Sswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan. Teori yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah teori Sekolah Riset menurut Mihye Won dan teori sekolah Riset untuk mengembangkan kemampuan berfikir ilmiahmenru John Dewey. Hasil dari

penelitian ini adalah Implementasi Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Ilmiah Guru dan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan diterapkan dengan menjalankan program-program riset antara lain: ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja, penyusunan RPP berbasis Riset, dan Study banding.

3. Manajemen Madrasah Riset: Kajian Teoritis dan Implementatif Menuju Madrasah Unggul dan Inovatif di Indonesia. Oleh Muhammad Thoyib. Penelitian ini membahas tentang empat tahapan pengembangan madrasah riset di MAN 2 Kudus Jawa Tengah dan MA Al Ihsan Kota Bandung. Muhammad Thoyib meneliti empat tahapan pengembangan inovasi madrasah unggul berbasis riset pada kedua madrasah Aliyah meliputi pertama, proses inisiasi inovasi madrasah unggul berbasis riset MAN 2 Kudus Jawa Tengah dan MA Al Ihsan Kota Bandung Jawa Barat, masing-masing madrasah memiliki proses tahapan inisiasi inovasi madrasah dibidang riset. Kedua, proses implementasi inovasi madrasah unggul berbasis riset di MAN 2 Kudus Jawa Tengah dan MA Al Ihsan Kota Bandung Jawa Barat. Ketiga, proses kontinuitas inovasi madrasah berbasis riset di MAN 2 Kudus Jawa Tengah dan MA Al Ihsan Kota Bandung Jawa Barat. Keempat, implikasi pengembangan inovasi madrasah unggul berbasis riset terhadap daya saing pendidikan di MAN 2 Kudus Jawa Tengah dan MA Al Ihsan Kota Bandung Jawa Barat. Masing-masing madrasah memiliki terobosan yang berbeda pada tiap tahapan tergantung pada potensi madrasah.

4.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan atau metode studi kasus. Penelitian studi kasus memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu untuk mempelajari tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*)³⁴. Dalam penelitian ini akan menggali manajemen pelaksanaan madrasah riset di MTs Negeri 1 Kebumen sebagai implementasi MTs Negeri 1 Kebumen menjadi salah satu madrasah penyelenggara riset.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di MTs Negeri 1 Kebumen dengan Alamat di Jalan Tentara Pelajar Nomor 29 Kebumen 54312 . Waktu Penelitian direncanakan November 2021- Maret 2022. Adapun jadwal pelaksanaan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Periode	Kegiatan
November	1. Seminar Proposal penelitian tesis 2. Perbaikan Proposal penelitian tesis 3. Penyusunan Instrumen Penelitian tesis
Desember	1. Pengumpulan data 2. Studi literature
Januari- Maret	1. Pengumpulan data 2. Pengolahan data 3. Konsultasi dosen pembimbing
April-Juni	1. Pengolahan data 2. Ujian sidang Tesis 3. Laporan hasil akhir Penelitian Tesis

³⁴ Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*: Bumi Aksara. (Jakarta: 2015) hlm. 112.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian dalam penelitian ini adalah perancang kebijakan dan pelaksana program riset di MTs Negeri 1 Kebumen meliputi Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Koordinator program pembelajaran riset, pendidik yang memiliki tugas mengampu dan pelaku pengembangan pembelajaran riset, dan sebagian Peserta didik yang telah mendapatkan pembelajaran riset dan mendapat prestasi di bidang riset. Adapun rincian data yang dibutuhkan dari tiap informan adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah sebagai informan kunci yang memiliki banyak informasi mengenai manajemen pelaksanaan madrasah riset di MTs Negeri 1 Kebumen.
2. Wakil Kepala Madrasah yang memiliki informasi akademik maupun non akademik mengenai manajemen pelaksanaan madrasah riset di MTs Negeri 1 Kebumen.
3. Penanggung jawab program yang memiliki informasi alur pelaksanaan madrasah riset di MTs Negeri 1 Kebumen.
4. Pendidik yang mengampu mata pelajaran riset yang memiliki informasi alur pelaksanaan pembelajaran riset di MTs Negeri 1 Kebumen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dibedakan menjadi dua yaitu; data primer dan data sekunder³⁵. Data primer berupa ucapan dan perilaku kepala madrasah, wakil kepala, penanggung jawab program, dan guru pendidik. Data sekunder diambil dari dokumen atau data yang berkaitan dengan penelitian. Semisal dokumen berupa lokasi madrasah, jumlah peserta didik, dan data yang berkaitan dengan profil umum lokasi penelitian, serta foto-foto yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*), Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah, penanggungjawab program, pendidik yang mengampu program, dan peserta didik program khusus kelas riset.

³⁵ Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumber datanya, disebut juga data asli. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, data sekunder diperoleh dari dokumen, laporan, jurnal dan lainnya. (Sandu Siyoto dan Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 75-76.

2. Pengamatan (observasi), Pengamatan dilakukan langsung dan tidak langsung, secara langsung dilakukan pada tempat dan waktu peristiwa. Pengamatan dilakukan terkait pelaksanaan manajemen madrasah riset di MTs negeri 1 Kebumen dari mulai awal tahun Pelajaran 2021/2022 sampai waktu penamatan dilakukan peneliti.
3. Dokumentasi, dokumentasi dilakukan baik pada dokumen tertulis maupun tidak tertulis. Sumber data resmi yang dikeluarkan lembaga maupun data tidak resmi yang dikeluarkan oleh perorangan. Menurut Sugiyono dalam Imam Gunawan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.

E. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif keabsahan data sangat penting untuk menunjukkan pengakuan atas kebenaran penelitian yang dilakukan. Untuk menguji keabsahan data penelitian dapat menggunakan teknik kredibilitas (keterpercayaan) yaitu:

1. Keterikatan yang lama (*prolonged engagement*). Peneliti berinteraksi dengan objek yang diteliti di MTs Negeri 1 Kebumen tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang data penelitian akan diperoleh secara sempurna.
2. Ketekunan pengamatan (*persistent observation*). Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara teliti dan berkesinambungan. Melalui cara ini keabsahan data dan urutan peristiwa dapat direkam dengan pasti dan sistematis.
3. Triangulasi (*triangulation*). Triangulasi untuk menguji keabsahan data dimaknai sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu, sehingga terdapat triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu pengumpulan data. Triangulasi dapat dilakukan dengan membandingkan data wawancara dengan data observasi atau pengkajian doumen yang terkait objek penelitian.

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul menggunakan teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang digunakan langkah selanjutnya menganalisis data penelitian. Menurut Miles

dan Huberman dalam buku Muhammad Thoyib analisis data pada penelitian kualitatif menggunakan analisis model interaktif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu:

1. Reduksi data (pemilihan data sesuai tema) merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya sehingga memberi gambaran yang jelas sehingga memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Menurut Salim dan Syahrudin (2012:149) Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung³⁶. Reduksi data meliputi identifikasi satuan (unit), pengkodean untuk memberi kode pada setiap satuan, kategorisasi untuk memilah-milah data yang sama dikelompokkan dalam satu kategori, sintesis dengan mencari keterkaitan kategori satu dengan yang lain. Reduksi data penelitian ini mengenai tahapan manajemen pelaksanaan madrasah riset di MTs Negeri 1 Kebumen pada Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Display data (penyajian data) merupakan data dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori. Dalam hal ini Miles dan Huberman menegaskan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan display data maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan data yang dipahami tersebut.³⁷ Display data pada penelitian ini meliputi alur atau tahapan manajemen pelaksanaan madrasah riset di MTs Negeri 1 Kebumen pada Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu data setelah dipaparkan kemudian dianalisa untuk diambil kesimpulan. Pada penelitian ini akan disimpulkan manajemen pelaksanaan madrasah riset di MTs Negeri 1 Kebumen pada Tahun Pelajaran 2021/2022.

³⁶ Salim dan Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Ciptapustaka Media. (Bandung: 2012) . hlm .148.

³⁷ Muhammad Thoyib. *Manajemen Madrasah Riset*. (Yogyakarta: Markumi, 2021) . hlm. 61.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza, *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2002
- Alawiyah, Faridah, *Pendidikan Madrasah Di Indonesia*. Jurnal Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekertaris Jenderal DPR RI. 2014
- Arikunto, Suharsimi, & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2013
- Erwinsyah, Alfian, *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar*. Tadbir :Jurnal Manajemen Pendidikan Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo. Vol 5, Nomor 2, 2017
- Ghifari, Haif, *Penerapan Model Pembelajaran Tadabbur Alam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIIC di SMP N 1 Batanghari*, Lampung: UIN Raden Intan, 2018
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Hidayati, Umul, *Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset*. Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 17(3), 2019, 238-255
- Hakim, Lukman dan Mukhtar, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Kota Jambi: Timur Laut Aksara, 2018
- Kementerian Agama Reuplik Indonesia, *Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset Di Madrasah*, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019

- , *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tentang Pedoman Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019
- , *Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019
- , *Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020
- Kusumawati, Tri Dewi, “Implementasi Program Madrasah Riset Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Ilmiah Guru dan Siswa Di Madrasah Aiyah Negeri 2 Lamongan”. Skripsi. Surabaya. UIN Sunan Ampel
- Marzuki, *Penelitian Islam: Dasar dan Filosofi*. Jurnal Studi Agama dan Masyarakat. Vol 12, Nomor 1, 2016
- Nashar, *Dasar-Dasar Manajemen*, Pamekasan: STAIN Pamekasan, 2013
- Priyono, *Pengantar Manajemen*. Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2014
- Salim, dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka, 2012
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015
- Terry, R George, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2020
- Tim Penyusun, *Panduan Pedoman Penulisan Tesis Program Magister*. Kebumen: Program Pascasarjana IAINU Kebumen, 2019
- Thoyib, Muhammad, *Manajemen Madrasah Riset*. Yogyakarta: Markumi, 2020

